

Zia nailillah umsida

by Zia Nailillah

Submission date: 17-Jan-2024 01:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2272398286

File name: rya_Monumental_Zia_Nailillah_238610800130_cek_plagiasi_ke_2.docx (220.05K)

Word count: 5585

Character count: 35959

**EVALUASI KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DALAM RERANGKA
BALANCED SCORECARD (BSC) SEBAGAI UPAYA MENCAPAI SMK PUSAT
KEUNGGULAN DI SIDOARJO**

Rencana Pengembangan Sekolah

Disusun sebagai tugas akhir kuliah Magister Pendidikan Islam



Disusun oleh :

Zia Nailillah

NIM. 238610800130

Dosen Pembimbing

Dr.Imelda Dian Rahmawati.,SE.Ak.M.Ak

MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

A. MASTER PLAN PENGEMBANGAN SMK PUSAT KEUNGGULAN

1. PENDAHULUAN

SMKN 1 Sidoarjo salah satu SMK yang mendapatkan program bantuan pemerintah SMK Center Of excellent (COE) bidang Pemesinan untuk mengembangkan SMK Pusat Keunggulan bidang pemesinan dan hospitality khususnya kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan. Untuk membenahi sekolah menuju Pusat Keunggulan diberbagai bidang dibutuhkan sebuah perencanaan pengembangan sekolah yang bagus, terukur, terjangkau dan berhasil guna dari semua komponen, yaitu sekolah dituntut mampu membuat rancangan Rencana Pengembangan Sekolah 4 tahun yang mencakup 8 komponen Standar Nasional Pendidikan, dengan harapan SMKN 1 Sidoarjo akan mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan Dunia Kerja.

8 Komponen Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar sarana prasarana ini penting untuk di update dan direvitalisasi untuk mendukung proses pembelajaran Teaching Factory secara teratur dan berkelanjutan, sehingga secara komprehensif diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global. Sebagaimana yang kita tahu bahwa pendidikan SMK menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau lulusan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Sehingga perlu adanya penyesuaian pembelajaran di SMK agar relevan dengan tuntutan dan kebutuhan industri saat ini.[1] Jika SMKN 1 Sidoarjo dapat dikembangkan sebagai Pusat Keunggulan pada tahun 2024 diharapkan akan mampu meningkatkan kolaborasi yang terukur nyata dengan dunia kerja dalam membangun SMK berkualitas baik sehingga menjadi mercusuar kinerja dan pusat belajar SMK lain dan memiliki otorisasi untuk mensertifikasi guru atau siswa, serta dapat menghasilkan produk barang dan atau jasa yang dapat diserap industri ataupun pasar langsung.

SMKN 1 Sidoarjo memiliki 7 Kompetensi keahlian diantaranya Teknik Pemesinan, Teknik Pendingin Tata Udara dan Pemanasan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Teknik

Konstruksi dan Perumahan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Dari keseluruhan kompetensi keahlian, sudah 6 kompetensi keahlian yang sudah didampingi oleh mitra industri dalam pelaksanaan pembelajarannya di sekolah. Dengan pendampingan tersebut diharapkan Pembelajaran di SMKN 1 Sidoarjo dapat selaras dengan industri dan selanjutnya dapat menyelenggarakan Teaching Factory di setiap kompetensi keahlian.

SMKN 1 Sidoarjo sudah menerapkan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum prototype SMK yang mendapatkan bantuan SMK COE tahun 2020 dan SMK Pusat Keunggulan tahun 2021. Pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) menggunakan pendekatan PjBL. Di mana pembelajaran diupayakan untuk melatih keterampilan sampai menjadi ahli dengan dukungan fasilitas teaching factory.[2] Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, Teaching Factory (TeFa) merupakan model pembelajaran yang bernuansa industri melalui sinergi SMK dengan dunia usaha/industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Lebih lanjut menurut Kemdikbud RI (Juli 2022), pembelajaran Teaching Factory (TeFa) adalah model pembelajaran di SMK yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standard dan prosedur yang berlaku di suatu industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri tersebut. Selain itu, Teaching Factory (TeFa) juga memerlukan adanya suatu kolaborasi antara sekolah dengan industri agar para lulusan yang nantinya dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Masngut, 2022).[3]

Roadmap Dirjen Pendidikan Vokasi 2020 - 2024 menargetkan diakhir tahun 2024 sebanyak 15% Sekolah Menengah Kejuruan yang tersebar di seluruh daerah Indonesia memiliki unit pembelajaran usaha dalam bentuk teaching factory. Model teaching factory adalah pembelajaran vokasional berbasis produksi/jasa dan berbasis kompetensi kerja.[4] Di Tahun 2023 ini adalah tahun ke 4 untuk SMKN 1 Sidoarjo melaksanakan program bantuan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan lanjutan tahun ke 2. Harapannya di tahun 2024 SMKN 1 Sidoarjo ditetapkan sebagai Sekolah Pusat Keunggulan. Dalam pelaksanaannya, SMKN 1 Sidoarjo mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, menggunakan kurikulum

Merdeka berbagi dan percepatan pemenuhan sarana prasarana berstandar industri khususnya di Konsentrasi Keahlian yang di unggulkan yaitu Teknik Pemesinan dan mampu mengimbaskan ke 5 jurusan yang ada di SMKN 1 Sidoarjo.

Balanced Score Card (BSC) dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (2000), dimana sebagai system pengukuran yang lebih komprehensif.[5] BSC bertujuan untuk memberikan gambaran yang seimbang dan komprehensif terhadap kinerja suatu organisasi, tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga melibatkan perspektif pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Rerangka (framework) Balanced Scorecard merujuk pada struktur atau kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengukur kinerja dengan pendekatan Balanced Scorecard. Rerangka ini memastikan bahwa organisasi memperhatikan dan menilai kinerjanya melalui berbagai dimensi yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan.² BSC akan menerjemahkan visi dan strategi ke dalam serangkaian ukuran koheren dalam empat perspektif yang berimbang. Balanced scorecard digunakan untuk mengukur dan memberikan umpan balik kepada organisasi. Pengumpulan data sangat penting untuk memberikan hasil kuantitatif ketika manajer dan eksekutif mengumpulkan dan menafsirkan informasi dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang lebih baik bagi organisasi. Pada awalnya BSC digunakan untuk memperbaiki sistem pengukuran kinerja eksekutif. Menurut (Nadeak, 2020) [6] bahwa data yang digunakan dalam BSC sangat penting untuk mendukung hasil kuantitatif untuk dipertimbangkan oleh manajerial Lembaga pendidikan sebagai bahan penentuan keputusan. Hal ini akan sangat berdampak pada referensi perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan oleh Lembaga pendidikan.

³ Menurut Nawawi, H (2017, h 212), Balance scorecard pada dasarnya merupakan pengembangan secara pengukuran keberhasilan perusahaan dengan mengintegrasikan beberapa teknik pengukuran atau penilaian kinerja yang terpisah-pisah. Pengukuran tersebut selama ini merupakan kegiatan manajemen akuntansi berupa penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis trend pengeluaran operasional dan analisis trend pengeluaran investasi,

pengukuran arus kas, pengukuran return on Equity (ROE), dll. Sedang dari sisi lain manajemen SDM melakukan juga kegiatan evaluasi kinerja nonfinansial berupa evaluasi terhadap pelaksanaan pekerja yang dilakukan oleh seseorang karyawan untuk suatu jangka waktu tertentu.[7]

Komponen utama dalam rerangka Balanced Scorecard melibatkan empat perspektif utama yaitu,

1. Perspektif Keuangan (Financial Perspective): Melibatkan ukuran kinerja keuangan tradisional seperti pendapatan, laba bersih, dan tingkat pengembalian investasi, pada perspektif ini, SMKN 1 Sidoarjo mengelola keuangannya tidak hanya mengandalkan dari Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS) dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP), namun juga sudah akan direncanakan mengandalkan Bantuan Masyarakat, industry dalam system Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
2. Perspektif Pelanggan (Customer Perspective): Berkaitan dengan kepuasan pelanggan, pemenuhan kebutuhan pelanggan, dan bagaimana organisasi dilihat oleh pelanggan. SMKN 1 Sidoarjo memiliki Peserta Didik, Wali Peserta didik dan Mitra Industri sebagai pelanggan yang menggunakan lulusan SMKN 1 Sidoarjo. Bagaimana melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dasar sesuai dengan mitra industry merupakan salah satu Tingkat keberhasilan proses Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo.
3. Perspektif Proses Internal (Internal Business Process Perspective): Fokus pada efisiensi dan efektivitas operasional, termasuk proses-proses yang kritis untuk memberikan nilai kepada pelanggan dan pemegang saham. SMKN 1 Sidoarjo telah mendapatkan 4 tahun pendampingan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penguatan pembelajaran dimana salah satunya adalah pengembangan pemanfaatan sarana prasarana dalam Pembelajaran Teaching Factory. Harapan besar Teknik Pemesinan, Konstentrasi Keahlian yang diunggulkan dalam program bantuan SMK Pusat Keunggulan mampu meengimbaskan pelaksanaan Taching Factory/ Kelas Industri pada 6 kompetensi keahlian lainnya di SMKN 1 Sidoarjo. Sehingga harapan besar seluruh kompetensi keahlian ini mampu memunculkan inovasi pembelajarannya dan berdampak pada kemandirian finansial pada masing masing kompetensi keahlian dalam Unit Produksi.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Learning and Growth Perspective): Menilai kemampuan organisasi untuk beradaptasi, belajar, dan berkembang, melibatkan aspek-aspek seperti pelatihan karyawan, inovasi, dan kapabilitas organisasi. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kepemimpinan instruksional yang dikemas dalam kegiatan peningkatan kapabilitas kepala sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebuah Upaya dalam pengembangan organisasi di SMKN 1 Sidoarjo, untuk memotivasi penguatan manajerial dan motivasi guru serta tenaga kependidikan dalam meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan karakteristik, visi, misi dan tujuan Pendidikan SMKN 1 Sidoarjo

Dengan menggunakan rerangka Balanced Scorecard, SMKN 1 Sidoarjo dapat merancang dan mengukur kinerja mereka secara holistik, memastikan bahwa tidak hanya aspek keuangan yang diperhatikan, tetapi juga elemen-elemen penting lainnya yang berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang. Rerangka ini membantu menyusun strategi SMKN 1 Sidoarjo dan menghubungkannya dengan tindakan konkret yang dapat diukur untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Key Performance Indicator atau dalam bahasa Indonesia disebut Indikator Kinerja Utama merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penetapan KPI dan sasaran yang akan dicapai tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, tetapi harus dipilih dan ditentukan menggunakan metode yang tepat dan sistematis.[8] Ciri khas dari teori service quality teori Teaching Factory sebagai Kinerja Kualitas layanan terdiri dari lima kelompok, yaitu:

1. Tangibility (kualitas pelayanan berupa fasilitas fisik),
2. Reliability (pelayanan yang terpercaya yakni kemampuan untuk memberikan/melaksanakan yang dijanjikan dengan tepat waktu),
3. Responsiveness (ketanggapan dalam memberikan pelayanan cepat),
4. Assurance (kemampuan dalam memberikan jaminan pelayanan),
5. Empathy (memahami kebutuhan pelanggan yaitu sikap peduli dan penuh perhatian).[9]

2. LANDASAN HUKUM

- a. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.
- ⁴ b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang SKL
- e. Permendikbudristek No. 7 tentang Standar Isi
- f. Permendikbudristek No. 16 tentang Standar Proses
- g. Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Penilaian Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- h. Permendikbudristek No 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
- i. Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- j. Permendikbud No 36 tahun 2014 tentang pedoman pendirian, perubahan, dan penutupan satuan pendidikan dasar dan menengah

3. TUJUAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH

Tujuan Rencana Pengembangan SMKN 1 Sidoarjo 2024-2028

- a. Peningkatan Kinerja SMKN 1 Sidoarjo
- ⁴ b. Menjamin agar Tujuan SMKN 1 Sidoarjo yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan Tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
- c. Terjadinya koordinasi secara masif antar warga SMKN 1 Sidoarjo
- ⁴ d. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar Pimpinan dengan seluruh warga sekolah, pimpinan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa timur wilayah Sidoarjo
- ⁴ e. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran Teaching Factory

- f. ⁴ Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan Masyarakat SMKN 1 Sidoarjo pada Upaya kemandirian finansial BLUD SMKN 1 Sidoarjo
- g. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya ⁴ secara efisien, berkeadilan, berkelanjutan sebagai dasar ketika melaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir program

4. ANALISIS KONDISI PENDIDIKAN SAAT INI DI SMKN 1 SIDOARJO

a. Standar isi

Penyelenggaraan Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo dengan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi Dimana SMKN 1 Sidoarjo memiliki keleluasaan dalam mendesain Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan berdasarkan karakteristik, Visi Misi dan tujuan SMKN 1 Sidoarjo.

b. Pengembangan proses pembelajaran

Pengembangan proses pembelajaran mengacu pada standar Capaian Pembelajaran yang ditentukan di kurikulum merdeka. Saat ini SMKN 1 Sidoarjo mengembangkan Capaian pembelajaran yang telah disinkronkan dengan kurikulum industry.

c. Standart kelulusan

Standar kelulusan sudah tidak lagi menggunakan penilaian standar nasional, namun sudah menggunakan assesmen nasional dan survey lingkungan belajar.

d. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan

Pada kurikulum Merdeka guru diharapkan mampu mengembangkan kopetensi nya sesuai standar kompetensi nasional maupun standar kompetensi industry. Salah satu pelaksanaan ⁴ peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di aplikasikan dengan kegiatan magang guru dan pelatihan guru (Reskilling dan Upskilling).

⁴ e. Pengembangan sarana dan prasarana

Pengembangan sarana prasarana Pendidikan yang ada di SMKN 1 Sidoarjo masih belum sepenuhnya berstandar industry, sehingga keterlaksanaan Teaching Factory sering kali terhambat karena peralatan praktik yang ada di SMKN 1 Sidoarjo tidak sesuai dengan standar industry.

f. Pengembangan pengelolaan

Manajerial yang ada di SMK masih belajar mengembangkan pengelolaan

Pendidikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka belajar berbagi. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan perlu disiapkan wadah untuk pengembangan kompetensi.

Program kerja yang ada pada manajerial belum menjadi acuan dalam pelaksanaan kinerja guru dan karyawan. Terkadang program kegiatan yang muncul bukan merupakan focus dari ketercapaian tujuan SMKN 1 Sidoarjo.

Rapor Pendidikan dan hasil AN maupun Survey Lingkungan belajar menjadi input utama dalam pengembangan pengelolaan Pendidikan.

g. Pengembangan pembiayaan

Pembiayaan kegiatan di SMKN 1 Sidoarjo bersumber dari dana BOS, BOPP, sumbangan Masyarakat. Namun kondisi kenyataan sumber dana tersebut dirasa kurang mampu memfasilitasi kegiatan praktik siswa di bengkel

h. Pengembangan penilaian

Sistem penilaian di SMK saat ini masih belum mampu menjawab tantangan Masyarakat dalam meluluskan siswa SMK untuk terserap 100% bekerja, Melanjutkan maupun berwirausaha. Hasil evaluasi yang ada di SMKN 1 Sidoarjo perlu ditinjau ulang untuk dapat mencapai tujuan penyelenggaraan Pendidikan SMKN 1 Sidoarjo

5. ANALISIS KONDISI & IDENTIFIKASI TANTANGAN NYATA

PENDIDIKAN MASA DEPAN SMKN 1 SIDOARJO

a. Standar isi

Pelaksanaan pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo diharapkan sudah dapat Menerapkan kurikulum Merdeka yang telah didesain sesuai dengan karakteristik, Visi Misi dan Tujuan SMKN 1 Sidoarjo, sehingga terjadi peningkatan kualitas layanan pembelajaran dan kinerja SMK dalam rangka terwujudnya pengembangan program keahlian yang dimiliki melalui kemitraan dan penyalarsan yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja.

Melalui kegiatan link and Match 8+I diharapkan SMKN 1 Sidoarjo mampu mendesain Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mampu menjawab permasalahan dan tantangan yang ada pada masing masing kompetensi keahlian.

b. Pengembangan proses pembelajaran

Pengembangan proses pembelajaran di SMKN 1 Sidoarjo sudah harus menggunakan pendekatan Project (PJBL), dilaksanakan menggunakan mekanisme Teaching Factory pada matapelajaran kejuruan, menggunakan pendekatan Pembelajaran berdeferensiasi dan pembelajaran kolaborasi antara mata Pelajaran Normatif adaptif dan Kejuruan.

Kegiatan penguatan proses pembelajaran berbasis dunia kerja harus focus pada:

1. Key performance Indikator sebagai strategi penjaminan mutu indicator keberhasilan dari masing masing kejuruan
2. Kurikulum dan Pembelajaran yang selaras dengan Industri
3. Praktisi Dunia kerja yang mengajar di SMKN 1 Sidoarjo minimal 50 jam per semester
4. Keahlian / kompetensi guru, siswa dan tenaga kependidikan SMKN 1 Sidoarjo selaras dengan dunia kerja. Termasuk guru bersertifikat industry
5. Guru dan siswa SMKN 1 Sidoarjo melakukan magang di dunia kerja
6. Komitmen penyerapan lulusan SMKN 1 Sidoarjo oleh Dunia Kerja
7. Penyelenggaraan Teaching Factory (TEFA)
8. Penggunaan sarana Prasarana pembelajaran selaras dunia kerja
9. Evaluasi bersama keterlaksanaan Teaching Factory dengan Industri
10. Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan Kerjasama dengan dunia kerja

c. Standart kelulusan

Kegiatan pengembangan kompetensi lulusan saat ini harus 70% melibatkan industry agar tercapai Lulusan BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha). Pada pelaksanaan Teaching Factory, siswa harus memiliki kualifikasi kompetensi minimum yang di standarkan industry yaitu Kemampuan Softskill yang tinggi dan kemampuan hardskill dasar sesuai Key performance Indikator Kompetensi dasar masing masing jurusan.

d. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga pendidik di SMKN 1 Sidoarjo dituntut dapat tersertifikasi

industry, 1 level diatas sertifiukat yang dimiliki siswanya. Bergabung dalam komunitas belajar di PMM, bergabung dalam guru penggerak

e. Pengembangan sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan sarana prasarana peralatan praktik berstandar industri, saat ini tidak hanya mengandalkan sumber dana BOS, BPOPP, maupun sumbangan Masyarakat, namun SMKN 1 Sidoarjo harus bisa mendapatkan komitmen industry dalam mensupport sarana prasarana dalam hibah CSR peralatan praktik, maupun mendapatkan dana bantuan pemerintah lainnya seperti Bantuan Pemerintah SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan Lanjutan.

f. Pengembangan pengelolaan

Focus pengelolaan Pendidikan dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran dan kinerja SMK antara lain:

1. Pengembangan kurikulum Merdeka harus mampu disesuaikan pada Karakteristik, Visi Misi, Tujuan SMKN 1 Sidoarjo
2. Mengikutsertakan Manajerial pada Diklat Kepala Sekolah baik secara daring maupun luring
3. Mendesain Key Performance indicator pada masing masing Wakil Kepala Sekolah melalui masukan dari masing masing Jurusan dan koordinator unit kerja di SMKN 1 Sidoarjo sebagai focus kinerja SMKN 1 Sidoarjo
4. Kerja sama dan keselaarasan dengan Dunia Kerja di tingkatkan hingga Teaching Factory
5. Kepemimpinan sekolah (termasuk manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran serta pengembangan diri dan orang lain)di evaluasi secara berkala
6. Proses dan hasil pembelajaran melalui rapor Pendidikan digunakan sebagai masukan dalam penyusunan program kerja selain memperhatikan Karakteristik, visi misi dan tujuan SMKN 1 Sidoarjo

g. Pengembangan pembiayaan

Perlu dilaksanakan pelatihan peningkatan kebendaharaan untuk dapat melaksanakan pengelolaan pembiayaan yang transparan akuntabel dan efisien sesuai target Key Performace Indikator program jangka pendek dan jangka menengah.

h. Pengembangan penilaian

Sistem penilaian kompetensi siswa SMK seharusnya sudah melibatkan industri secara menyeluruh (Assesmen Diagnostik, Formatif maupun Sumatif, Sehingga tidak terjadi margin antara standar penilaian SMK dan standar penilaian di Industri.

6. MERUMUSKAN VISI, MISI, TUJUAN & STRATEGI PELAKSANAAN
SMKN 1 SIDOARJO

A. Visi SMK Negeri 1 SIDOARJO

Visi SMK Negeri 1 Sidoarjo adalah:

“Terwujudnya Pendidikan bermutu, siap kerja dan berkarakter serta meningkatkan ketakwaan kpd Tuhan YME”

B. Misi SMK Negeri 1 Sidoarjo

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMK Negeri 1 Sidoarjo menetapkan misi sebagai berikut.

- (1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa interpreneur, siap kerja dan bersertifikasi standar industri
- (2) Meningkatkan kerjasama dengan asosiasi profesi, dan instansi serta industri terkait
- (3) Melakukan proses pembelajaran sesuai tuntutan dan kebutuhan industri
- (4) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi
- (5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi industri global
- (6) Penguasaan teknologi dan bahasa
- (7) Melakukan kerjasama dengan industri dan sertifikasi kompetensi
- (8) Menyiapkan peserta didik yang mampu bernalar kritis,

bertindak kreatif kolaboratif dan komunikatif

- (9) Menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa kemandirian, kejujuran, kedisiplinan dan kerja keras
- (10) Menyiapkan kemampuan fisik dan mental peserta didik yang prima
- (11) Membudayakan sikap gotong royong, cinta tanah air, toleransi, saling menghargai dan anti perundungan
- (12) Meningkatkan penghayatan, pengamalan ajaran agama, norma-norma dan budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

C. Tujuan SMK Negeri 1 Sidoarjo

1. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa Entrepreneur, siap kerja dan bersertifikasi standar industri
 - (a) Guru Tamu dari industry/asosiasi (softskill dan hard skill)
 - (b) Sosialisasi memasuki dunia kerja dari disnaker, dinas koperasi dan UMKM
 - (c) Workshop Entrepreneurship
 - (d) Karier day
 - (e) Seleksi proposal, product dan jasa yang bernilai ekonomis (lomba)
 - (f) LSP P1 / P3
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan asosiasi profesi, dan instansi serta industri terkait.
 - (a) IHT
 - (b) Magang guru dan siswa
 - (c) Rekrutmen lulusan
 - (d) Job Order
 - (e) Product knowledge
 - (f) Treacer study
- 3) Melakukan proses pembelajaran sesuai tuntutan dan kebutuhan industri
 - (a) Guru Tamu
 - (b) Teaching Factory
- 4) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi
 - (a) Update teknologi industri
 - (b) Hibah peralatan praktik
 - (c) Hak pakai peralatan praktik industri
- 5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi industri global
 - (a) Upskilling Reskilling guru
 - (b) Softskill guru
 - (c) Kunjungan Industri (Plan Tour)
 - (d) Benchmarking SMK dan Industri
- 6) Penguasaan teknologi dan bahasa
 - (a) Lenguage day (English, Mandarin, Japan)

- 7) Melakukan kerjasama dengan industri dan sertifikasi kompetensi
 - (a) Update MOU 8+i
 - (b) Uji Level/ sertifikasi siswa
 - (c) Uji Sertifikasi Kompetensi guru
- 8) Menyiapkan peserta didik yang mampu bernalar kritis, bertindak kreatif kolaboratif dan komunikatif
 - (a) PJBL
 - (b) LKS
 - (c) Eksskul
 - (d) Pengabdian masyarakat
- 9) Menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa kemandirian, kejujuran, kedisiplinan dan kerja keras'
 - (a) Teaching Factory
 - (b) Prakerin
 - (c) Student Exchange
 - (d) Wawasan Kebangsaan dan cinta tanah air
 - (e) LDKS
 - (f) Vokasi (ketrampilan ABK)
- 10) Menyiapkan kemampuan fisik dan mental peserta didik yang prima
 - (a) Tes Kebugaran (Kesamaptaaan Jasmani)
 - (b) PBB
 - (c) Parenting
 - (d) Psikotes
 - (e) Jumat sehat
 - (f) Assesmen berkala (ABK)
- 11) Membudayakan sikap gotong royong, cinta tanah air, toleransi, saling menghargai dan anti perundungan
 - (a) Program Roots Indonesia (anti perundungan)
 - (b) Sekolah menyenangkan
 - (c) Jumat bersih
 - (d) Bakti Sosial
- 12) Meningkatkan penghayatan, pengamalan ajaran agama, norma-norma dan budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - (a) Tahfidzul quran
 - (b) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan

- (c) Khataman
- (d) Retret/ pondok kasih
- (e) Pondok romadhon
- (f) SKI
- (g) Uji kompetensi TQ
- (h) Keputrian

7. HASIL/KEBARUAN YANG DIHARAPKAN

SMK Negeri 1 Sidoarjo menjadi SMK Pusat Keunggulan yang mampu menciptakan lulusan berstandar industry dan terserap di dunia kerja sambil Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun menjadi wirausaha dan menjadi rujukan bagi SMK lain disekitarnya, melalui fokus Key Performance Indicator.

8. RUMUSAN MASTER PLAN

Evaluasi Key Performance Indicator (KPI) Dalam Rerangka Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Upaya Mencapai SMK Pusat Keunggulan Di Sidoarjo

9. Tujuan Pembuatan Masterplan

Perwujudan SMK Negeri 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan

- a. Key Performance indicator sebagai indicator kunci keberhasilan Pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum prototype yang di tetapkan pada SMK Center Of Excellent (th 2020)
- c. Keterlibatan Mitra Industri dalam intervensi pelaksanaan Link and Match 8+I secara intensif
- d. Terstrukturanya pelaksanaan pembelajaran praktek di konsentrasi keahlian yang di unggulkan Teknik Pemesinan melalui Teaching Factory
- e. Terlaksananya Kelas Industri (teaching Factory) pada jurusan Teknik Pemesinan pada khususnya dan 6 jurusan lainnya
- f. Pemenuhan Sarana Prasarana praktik berstandar industry melalui rekomendasi dan investasi industry dalam Program bantuan pemerintah

10. Manfaat adanya masterplan

- a. Peningkatan kinerja di SMKN 1 Sidoarjo menggunakan Key Performance Indikator
- b. Kurikulum Merdeka mandiri berbagi dapat di praktikkan dengan baik di SMKN 1 Sidoarjo dan berbagi praktik baik
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran praktik melalui skema 8+I mitra industry
- d. Pelaksanaan Teaching Factory di seluruh kompetensi keahlian berjalan secara terstruktur pada

BLUD

- e. Peningkatan sarana prasarana praktik berstandar industry melalui Teaching Factory dan program bantuan pemerintah
- f. Penetapan BLUD untuk SMKN 1 Sidoarjo
- g. SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan

11. Alur Masterplan

MASTER PLAN SMKN 1 SIDOARJO SEBAGAI SMK PUSAT KEUNGGULAN



Keterangan Bagan:

1. Penyusunan Key Performance Indicator jurusan dan Manajerial
Penting untuk menentukan Key Performance indicator masing masing jurusan dan manajerial di SMKN 1 Sidoarjo sebagai kunci keberhasilan kinerja dan pencapaian tujuan
2. MOU 8+i minimal 1 industri tiap Jurusan
Link and Match 8+I memenuhi komponen berikut:
 - 1) Penyelarasan Kurikulum
 - 2) Pembelajaran Project Riil
 - 3) Guru Tamu
 - 4) Magang Siswa dan guru
 - 5) Sertifikasi Siswa dan Guru oleh industry
 - 6) Upskilling Reskilling Guru dan Tenaga Pendidik
 - 7) Teaching factory
 - 8) Penyerapan Lulusan
 - 9) Ikatan Dinas/ Beasiswa/ Donasi Peralatan
3. Pelaksanaan 8+i dalam 1 tahun pelajaran
 - 1) Penyelarasan Kurikulum
Penyelarasan Kurikulum merupakan kegiatan penyelarasan yang dilaksanakan antara jurusan dan industry untuk memetakan CP Kurikulum SMK dengan kebutuhan kompetensi minimum Industri. Dilaksanakan diawal tahun agar dapat digunakan dalam pembelajaran berstandar industry selama 1 tahun kedepan. Target setiap tahun dapat ditambahkan CP industry dan dapat dievaluasi sesuai dengan perkembangan Industri.
 - 2) Pembelajaran Pjbl
Pelaksanaan Project Based Learning dalam seluruh proses pembelajarannya baik Normatif adaptif mampu mendukung kebutuhan kompetensi dan penguatan profil pelajar Pancasila untuk peserta didik
 - 3) Guru Tamu
Pelaksanaan Guru Tamu, dengan mengundang praktisi industry untuk mengajar di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sekolah. Pelaksanaannya minimum 50 jam per semester
 - 4) Magang Siswa dan guru
Pelaksanaan magang siswa minimum 6 bulan dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan industry dan program Teaching Factory.
Pelaksanaan magang guru minimum dilaksanakan 1 bulan dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan

guru dan Teaching Factory

5) Sertifikasi Siswa dan Guru oleh industry

Sertifikasi siswa dilaksanakan dalam program Prakeri, Teaching Factory dan Uji Kompetensi keahlian.

Sertifikasi guru dapat dilaksanakan melalui BNSP, namun diharapkan dapat dilaksanakan oleh Industri.

6) Upskilling Reskilling Guru dan Tenaga Pendidik

Meningkatkan kuantitas Upskilling dan Reskilling guru dan karyawan untuk peningkatan kompetensi yang sudah ada dan menambah kompetensi sesuai perkembangan teknologi saat ini

7) Teaching factory

Pelaksanaan Teaching Factory atau Kelas Industri harus memuat 8+I, pelaksanaannya mendapat bimbingan dari dindustri, dilaksanakan sesuai ritme pekerjaan industry, dievaluasi oleh industry dan terjadi komitmen penyerapan lulusan

8) Penyerapan Lulusan

Proses penyerapan lulusan dilaksanakan minimum 2 kali dalam 1 tahun sesuai dengan kebutuhan mitra industry dalam kebutuhan tenaga kerja melalui Job Fair SMKN 1 Sidoarjo dengan pengawasan Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan

9) Ikatan Dinas/ Beasiswa/ Donasi Peralatan

Mitra industry memberikan komitmen dalam Perekrutan, pemberian beasiswa maupun donasi peralatan praktik kepada siswa dana SMKN 1 Sidoarjo

4. Evaluasi antara SMK dan Industri keterlaksanaan 8+i

Evaluasi pelaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan 8+I antara SMKN 1 Sidoarjo bersama mitra industry untuk mengukur Tingkat keberhasilannya

5. Evaluasi Key Performance Indikator jurusan dan manajerial bersama komite sekolah

Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah menggunakan KPI sebagai indicator kunci keberhasilan program bersama komite sekolah

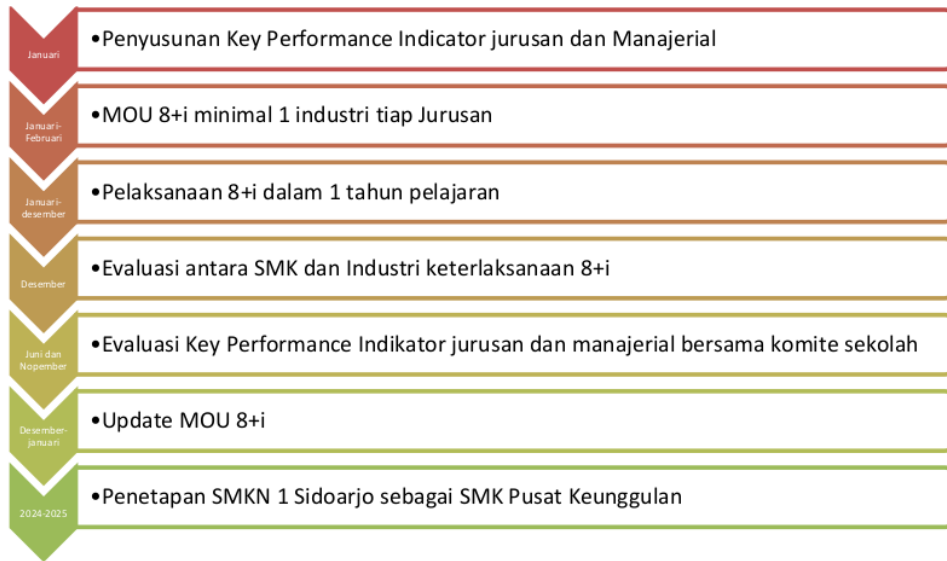
6. Update MOU 8+i

Mendesain ulang MOU 8+I bersama mitra industri

7. SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan

SMKN 1 Sidoarjo mendapatkan predikat SMK Pusat Keunggulan dari Kemendikbud Ristek

LINI MASA



STRATEGY MAP

VISI	SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat keunggulan dalam payung hukum BLUD				
MISI	Membentuk TeFa 7 jurusan di SMKN 1 Sidoarjo :				
	1. Sebagai salah sumber pendanaan peralatan dan bahan pembelajaran di bengkel 2. Meningkatkan jumlah siswa yang terserap di DUDI sesuai kompetensi 3. Membentuk ekosistem industry di SMKN 1 Sidoarjo				
VALUE	Membangun Kemandirian finansial SMKN 1 Sidoarjo sebagai SMK Pusat Keunggulan				
	Strategy	Objective	Meansure	Target	Initiative
PERSPEKTIF KEUANGAN	BLUD sebagai payung hukum pengelolaan keuangan SMKN 1 Sidoarjo	Sumber Pendanaan Investasi industry dalam job order meningkat 20% Sumber Pendanaan Investasi Wali Peserta didik meningkat 30%	Nilai produk/jasa yang dapat dipasarkan ke Industri dan Wali Peserta Didik 3.2 M	1 industri 4 juta/ bulan 1 siswa 1.2 juta / 6 bulan	Penawaran produk/ jasa dari 7 kompetensi kejuruan kepada Wali Peserta Didik sebagai pelanggan tetap per siswa 200 rb tiap bulan
	Pendapatan Unit Produksi 7 jurusan	Penambahan sumber keuangan SMK pada Unit Produksi 7 jurusan	7 jurusan memperoleh pendapatan 1 industri 4 juta/ bulan 1 siswa 1.2 juta / 6 bulan	Sumber Pendapatan SMK bertambah 450 jt per th/ jurusan	Sosialisasi kontribusi industry terhadap Job order project TeFa dan Kontribusi Wali Peserta didik terhadap product dan layanan jasa TeFa
		Munculnya produk kreatif dan layanan jasa dari unit produksi	Ada produk/ layanan jasa yang ditawarkan kepada industry dan masyarakat	Munculnya produk kreatif dan layanan jasa dari unit produksi ≥ 2 produk	Menggali informasi kebutuhan produk/ layanan jasa yang dibutuhkan industry dan masyarakat
		Jumlah job order yang	Adanya Permintaan	Jumlah job order industry	Pemasaran produk/ Jasa

		masuk pada unit produksi meningkat	pasar secara rutin dan meningkat	yang masuk pada unit produksi meningkat ≥ 4 juta/bln Dan permintaan penggunaan produk dan jasa wali peserta didik 1.2 jt/bulan /siswa	layanan kepada industry, dan Masyarakat secara intensif melalui flyer dan digital marketing
	Pelaksanaan TeFa pada 7 Jurusan	Efisiensi pengeluaran untuk belanja bahan dan peralatan praktik meningkat 10%	Belanja bahan praktek pada sumber dana BOS dapat berkurang 10%	Pengurangan Biaya Belanja bahan praktek dari BOS sebesar 35 jt per tahun	Optimalisasi bahan praktek menggunakan bahan Job Order dari industry pada pembelajaran TeFa
PERSPEKTIF KONSUMEN	Kepuasan Job Order oleh industry	100% job order berkualitas baik, presisi dan dapat diselesaikan tepat waktu	100% Job order diterima oleh industri	100% industry melaksanakan skema link and match 8+1	Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi pengerjaan job order industry secara intensif oleh Industri dan jurusan
		Meningkatnya kepuasan Peserta Didik pada proses TeFa	100% Peserta didik berhasil mencapai Kompetensi minimum yang ditentukan industri	Tingkat ketercapaian kompetensi minimum peserta didik pada proses TeFa mencapai 90%	Perancangan Kompetensi minimum industry pada Jobsheet TeFa
	Kepuasan Belanja barang dan jasa Wali peserta didik	80% Wali peserta didik mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan berkualitas baik	100% produk barang/jasa yang dapat diterima oleh wali peserta didik	100% wali peserta didik berkomitmen dalam menggunakan barang/jasa yang dihasilkan jurusan	100% Wali peserta didik mendapatkan sosialisasi TeFa dan BLUD sehingga ikut berkontribusi dalam pemanfaat produk / layanan jasa Tefa
		Meningkatnya jumlah siswa yang terserap di industry	lulusan yang dimanfaatkan oleh industry sebanyak 80%	Meningkatnya jumlah siswa yang terserap di industry sebesar	Meningkatkan capaian kompetensi minimum

				80%	lulusan dalam pembelajaran TeFa sesuai standar industry sebesar 80% jumlah Peserta Didik
PERSPEKTIF PROSES BISNIS/ INTERNAL PROSES	Keterlibatan Industri dalam pelaksanaan TeFa	Proses pelaksanaan TeFa di rencanakan, dilaksanakan dan di evaluasi oleh industri	Adanya dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh industri	Industry terlibat 100% dalam proses TeFa dan di dokumentasikan dalam laporan TeFa	Menjadwalkan industry dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi TeFa
		Meningkatkan Kepuasan industry dalam pelaksanaan TeFa	Pencapaian Kompetensi minimum peserta didik dalam pelaksanaan TeFa	Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan TeFa mencapai 90%	Desain Jobsheet job riil industry memenuhi kompetensi minimum yang diharapkan
		Meningkatnya kualitas pelaksanaan TeFa	Produk/layanan jasa dengan Tingkat presisi tinggi dapat dihasilkan dalam TeFa	Pelaksanaan TeFa sesuai dengan yang direncanakan bersama industry mencapai 100%	Penjadwalan job sheet yang berulang ulang sampai mendapatkan kompetensi yang direncanakan
	Produk Kreatif/Jasa Layanan sebagai job Order TeFa untuk wali peserta didik	100% wali peserta didik memesan produk kreatif atau jasa layanan TeFa	100% wali peserta didik berkontribusi menggunakan produk kreatif dan jasa layanan TeFa	produk kreatif dan jasa layanan TeFa dimanfaatkan oleh 100% wali peserta didik	Jurusan merencanakan produk kreatif/jasa layanan TeFa yang dapat dimanfaatkan oleh Wali peserta didik
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN	Pelaksanaan Link and Match 8+I dengan industry	Terlaksananya rencana bisnis dengan skema 8+I dengan industri	Pelaksanaan link and match 8+I sesuai Rencana bisnis	Prosentase keberhasilan rencana bisnis mencapai 80%	indutri dan jurusan Menyusun Rencana bisnis 8+I mulai januari-desember 2024
		Seluruh industry berpartisipasi	Industri memberikan intervensi job	Jumlah Job riil industry dimanfaatkan	Mendesain jobsheet sesuai job riil

		dalam sinkronisasi kurikulum	riil dalam sinkronisasi kurikulum	dalam pembelajaran hingga 100%	industri dalam seluruh Capaian Pembelajaran TeFa
		Tingkat Kepuasan industry dalam pelaksanaan link and match 8+i	Industry mendapatkan manfaat dari skema 8+i	Tingkat Keberhasilan pelaksanaan skema 8+I dalam menghasilkan lulusan berstandar industry mencapai 90%	Melaksanakan skema 8+I yang direncanakan dalam rencana bisnis bersama
		Meningkatnya jumlah guru dan siswa tersertifikasi industri	Tingkat partisipasi guru dan siswa dalam program sertifikasi industry meningkat	Jumlah guru dan siswa tersertifikasi industry meningkat 20% pertahun	Program sertifikasi guru dan siswa sejumlah 20 orang guru dan 400 siswa / tahun
		Pembelajaran bersama guru tamu dan instruktur industry mampu meningkatkan kualitas TeFa	Tingkat partisipasi guru tamu/ instruktur industry meningkat 20%	Jumlah jam guru tamu/ instruktur industry meningkat 50jam /smt /jurusan	Pelaksanaan Guru Tamu/ instruktur industry ditingkatkan sebanyak 20% per tahun
		Kualitas guru SMKN 1 Sidoarjo terstandar industri	Jumlah guru yang melaksanakan magang guru di industry sebagai upskilling dan reskilling meningkat	Tingkat partisipasi Jumlah guru magang dan mengikuti program upskilling reskilling meningkat 20 orang / tahun	Penyusunan jadwal guru magang di industry dan meningkatkan upskilling reskilling sejumlah 20 orang /th
	MOU industry dengan skema 8+i	Desain Pembelajaran baik Kejuruan dan normative adaptif sesuai skema link and match 8+i	100% guru kejuruan dan guru Normada mampu berkolaborasi sesuai skema link and match 8+i	100% guru kejuruan dan guru Normada mendesai pembelajaran kolaborasi berbasis project riil	Mendesai kegiatan upskilling dan reskilling peningkatan kapabilitas GTK

FORM PENILAIAN EVALUASI KINERJA 7 JURUSAN

Jurusan	Teknik Pemesinan					
Nama Kakomli	Risal Firmansyah					
Area Kerja Utama	Key Performa indicator	Bobot KPI	Target	Realisasi akhir tahun	Skor	Skor akhir
MOU link and match 8+i	Jumlah MOU industry link and match 8+i	10	3 industri/ jurusan	3	100	15
Melaksanakan skema link and match 8+i	Keterlaksanaan skema link and match 8+i	15	9 kegiatan	9	100	20
Menghasilkan produk kreatif/jasa layanan TeFa	Teaching Factory menghasilkan Produk kreatif/ jasa layanan	10	1 jenis produk / jasa layanan/ tahun	1	100	20
Pelaksanaan TeFa berjalan sesuai dengan perencanaan SMK dan Industri	% keberhasilan Pelaksanaan TeFa sesuai perencanaan SMK dan Industri	10	100% Tujuan TeFa terlaksana	80%	80	8
Penjualan produk kreatif/jasa layanan	Jml penjualan produk kreati/ jasa layanan	10	80% wali peserta didik berkontribusi produk/jasa	80%	100	10
	Proses pengerjaan product/jasa tepat waktu	10	100 % permintaan Produk/jasa diselesaikan tepat waktu	100%	100	10
	Meminimalis Keluhan pelanggan	10	80% Keluhan pelanggan dapat direspon dengan cepat	80% pelanggan puas	100	10
	Peningkatan permintaan pasar pada Produk TeFa	5	50% Re Order produc TeFa pada bulan berikutnya	50%	100	5
Pendapatan Unit Produksi	Jml pendapatan unit produksi dalam 1 bulan	10	Pendapatan 4 juta/ bulan dari industry	4 jt	100	10
Pengelolaan Keuangan	% Hasil dari Unit Produksi	10	20 % belanja bahan 20%	20%	100	10

BLUD	mampu membiayai belanja bahan praktek pada TeFa		bahan praktek TeFa dibiayai dari penjualan Produk/ layanan jasa			
TOTAL BOBOT		100				

FORM PENILAIAN KINERJA MANAJER TEFA

Area Kerja Utama	Key Performa indicator	Bobot KPI	Target	Realisasi akhir tahun	Skor	Skor akhir
<ul style="list-style-type: none"> Pengorganisasian dan Pelaksanaan identifikasi Produk TEFA 	Identifikasi Produk TeFa masing masing jurusan dapat diorganisasikan dan dilaksanakan	20	7 produk / jasa	7	100	20
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan Pengorganisasian Analisis Cakupan materi 	Analisis Cakupan materi di rencanakan dan diorganisasikan	15	7 materi	7	100	15
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pengorganisasian perencanaan produksi 	perencanaan produksi dapat direncanakan dan diproduksi	15	7 jadwal produksi	7	100	15
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pengorganisasian Analisisn kecukupan sumber daya manusia 	Analisis kecukupan sumber daya dapat direncanakan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia	15	7 analisa kecukupan SDM Dan jadwal Merekrut, melatih, dan mengelola karyawan.	7	100	15
<ul style="list-style-type: none"> Pengorganisasiaan Pengerjaan produk 	Pengerjaan produk dapat diorganisasikan	15	Menyusun 7 prosedur pengerjaan produk	7	100	15
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pengorganisasian penyerahan produk 	Penjadwalan dan penetapan system penyerahan produk	10	Menjadwalkan penyerahan 7 produk kepada industri	7	100	10
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pengorganisasian purna jual 	Penjadwalan dan penetapan system purna jual	10	Mengelola 7 produk purna jual	6	85	8.5
TOTAL BOBOT		100				

Daftar Pustaka

- [1] A. Arika, M. S. Nawir, A. Ubaidillah, M. Yusuf, en Z. Zulihi, “Strategi Implementasi Program CoE (Center of Excellence) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik”, *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol 6, no 2, bll 288–305, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i2.2379.
- [2] A. Dwi *et al.*, “Mencetak Sdm Terampil Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Ipjbl Pada Pendidikan Vokasi Di Era Industri 4.0”, 2016.
- [3] J. S. Akyuwen, R. Kempa, en S. Rumfot, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan yang Ada di Kota Ambon”, *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol 4, no 2, bll 1145–1154, 2023, [Online]. Available at: <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/407>
- [4] M. Fahmi, J. Syah, en C. Suyatmini, “Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory”, vol 12, no 2, bll 203–215, 2020.
- [5] Ley 25.632, “*濟無*No Title No Title No Title”, bll 1–11, 2002.
- [6] O. Arifudin, A. Mayasari, en U. Ulfah, “Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class”, *Edumaspul J. Pendidik.*, vol 5, no 2, bll 767–775, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2333.
- [7] P. S. Akuntansi, F. Ekonomi, U. Bhayangkara, en J. Raya, “ANALISIS PENERAPAN METODE BALANCE SCORECARD DALAM MENGUKUR KINERJA PT . KENCANA PESAKA ABADI”, vol 19, no 2, bll 114–125, 2023.
- [8] L. F. Viera Valencia en D. Garcia Giraldo, “*濟無*No Title No Title No Title”, *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol 2, 2019.
- [9] E. Rosyifa, “Optimalisasi Key Performance Indicators (KPI) Melalui Pendekatan Balance Scorecard Upaya Mengimplementasikan Performance Management System (PMS) Pada Perguruan Tinggi Untung Rahardja Muhamad Yusup empat perspektif yaitu perspektif finansial , perspekt”, 2012.
- [10] D. Sekolah, M. Kejuruan, D. Jenderal, P. Vokasi, en K. Pendidikan, “Mengapa Tefa ?”, 2023.

Zia nailillah umsida

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jurnaledukasia.org

Internet Source

2%

2

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

2%

3

ejurnal.ubharajaya.ac.id

Internet Source

2%

4

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%